

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri. Bakteri yang menyebabkan infeksi dan umumnya bersifat patogen diantaranya adalah *Staphylococcus aureus*. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang menginfeksi manusia terutama pada membran mukosa daerah nasal, saluran pernapasan dan saluran pencernaan. Sifat khas infeksi *Staphylococcus aureus* yang bersifat patogen yaitu peradangan, nekrosis dan pembentukan abses. Selain itu, enterotoksin bakteri ini dapat mengakibatkan keracunan makanan dengan gejala umum, seperti mual, muntah, dan diare.

Saat ini masyarakat mulai mengenal tumbuhan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan, dibandingkan dengan obat-obatan sintetik. Beberapa keuntungan menggunakan tumbuhan obat tradisional antara lain relatif lebih aman, mudah diperoleh, dan tidak menimbulkan resistensi. Sejumlah tumbuhan mengandung senyawa yang bersifat antimikroba, ada yang bersifat bakterisid (pembunuh bakteri), dan bakteriostatik (penghambat pertumbuhan bakteri).

Infeksi dapat diobati dengan obat modern maupun obat tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Undang-undang Kesehatan No. 36, 2009).

Salah satu tumbuhan Indonesia yang berguna dan bermanfaat sebagai obat adalah nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L). Nangka termasuk dalam suku Moraceae, bagian dari tanaman nangka yang umum dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Nangka merupakan salah satu tanaman yang hidup di Indonesia. Pohonnya tinggi dengan buah yang besar. Daun nangka dalam pengobatan tradisional digunakan sebagai obat batuk dan masalah saluran pencernaan. Secara empiris penggunaan daun nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) sebagai obat batuk yaitu rebuslah 10 lembar daun nangka yang muda namun tidak terlalu muda dengan air 1 liter. Tuang air rebusan ke sebuah mangkok dan beri tutup. Tunggu hingga dingin lalu minum 3 kali sehari tiap ½ jam sebelum makan.

Daun nangka mengandung senyawa saponin, flavonoid dan tanin. (Dini, 2013). Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas antibakteri. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba dengan merusak membran sitoplasma dan membunuh sel. Tanin dapat merusak membran sel bakteri, menginduksi pembentukan kompleks senyawa ikatan terhadap enzim atau substrat mikroba dan pembentukan suatu kompleks ikatan tanin dengan ion logam dapat menambah daya toksisitasnya. Sedangkan senyawa flavonoid dapat sebagai antibakteri dengan mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi.

Berdasarkan peneliti sebelumnya diketahui bahwa infusa daun nangka mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 30% (diameter zona hambat 10 mm), 50% (diameter zona hambat 10,6 mm) dan 70% (diameter zona hambat 11,5 mm). (Chintia, 2014). Namun tingkat daya hambatnya masih lemah. Maka penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan ekstrak etanol daun nangka .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus*. L) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun nangka (*Artocarpus heterophyllus* L) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* L) yang mempunyai daya hambat yang efektif pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang sama dengan efek tetrasiklin sebagai pembanding?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak etanol daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* L) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus* L) yang mempunyai daya hambat yang efektif pada pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* yang sama dengan efek tetrasiklin sebagai pembanding.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumber informasi bahwa daun Nangka bermanfaat sebagai antibakteri.
2. Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman Penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.